

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
DU PONT SYSTEM PADA PT. SARANA AGRO
NUSANTARA (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

CINDITIANCI PRI ANGGRAINI
NPM 1405160046

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : OINDITIANCI PRI NEGRAINI
NPM : 1405160046
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN DU POINT SYSTEM PADA PT. SARANA AGRO NUSANPARA (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM)

(RADI AN, SE, M.Si)

Pembimbing

(HADE CHANDRA BATUBARA, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : CINDITIANCI PRI ANGGRAINI
N.P.M : 1405160046
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN *DU PONT SYSTEM* PADA PT.
SARANA AGRO NUSANTARA (PERSERO)
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

HADE CHANDRA BATUBARA, SE, MM

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si)



(H. JANURI, SE, M.M, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : CINDITIANCI PRI ANGGRAINI
NPM : 1405160040
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ABSP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghimpunan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 15 Feb 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : CINDITIANCI PRI ANGGRAINI
N.P.M : 1405160046
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
DU PONT SYSTEM PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA
(PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
28 / Feb	Penyerahan proposal		
	Lanjut Bab IV dan V		
7 / Feb	Bab IV Penulisan dan tambahan analisis		
12 / Feb	Kesimpulan dan saran		
16 / Feb	Perbaiki lampiran dan ABSTRAK diperbanyak		
19/mar	ACC Sidang Meja Hijau		

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

HADE CHANDRA BATUBARA, SE, M.M.

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

ABSTRAK

CINDITIANCI PRI ANGGRAINI, NPM. 1405160046, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Du Pont System* Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan, Skripsi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan. Penilaian kinerja keuangan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan. Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan salah satunya adalah *Du Pont System*. *Du Pont System* merupakan metode untuk mengukur kinerja keuangan yang melibatkan beberapa rasio, yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan dengan menggunakan *Du Pont System* secara *Trend Analysis*. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan yang terlihat dari *Return On Equity* (ROE) yang meningkat dan *Return On Investment* (ROI).

Berdasarkan hasil analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa selama 2012-2016, kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) selama periode tahun tersebut terus mengalami kenaikan tetapi persentasenya masih sangat rendah. Dapat dilihat dari rata-rata ROE sebesar 19,23% sedangkan rata-rata industri *standart* BUMN sebesar 20%. Dan rata-rata ROI sebesar 6,55% sedangkan rata-rata industri *standart* BUMN sebesar 15%. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu *Net Profit Margin* (NPM) yang menunjukkan peningkatan dengan persentase yang masih rendah sebesar 6,38% dibanding rata-rata industri sebesar 20%, *Total Asset Turnover* (TATO) yang mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 1,10 kali lebih rendah dibanding rata-rata industri *standart* BUMN sebesar 5 kali, dan meningkatnya nilai *Multiplier Equity* yang mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana eksternal (hutang).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarukatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanallahuwata'ala, atas rahmat, barokah, serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam dihadiahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Salallahu'alaihi Wassalam, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan safa'atnya hingga akhir zaman nanti. Amiin Ya Robbal'alamin.

Terima kasih untuk **Ibunda tercinta Supriani dan Ayahanda Sujono** yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena berkat Ridho-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini . Skripsi ini di susun sebagai kewajiban penulis guna untuk melengkapi tugas akhir dan syarat untuk meyelesaikan pendidikan Strata -1(S1) serta untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang diperoleh dalam penyelesaian skripsi ini adalah berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Hade Chandra Batubara, S.E., MM, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia membantu memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun dan menulis skripsi ini.
7. Kepada adik-adik saya tersayang Wida, Ika dan Pahri yang selalu memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada teman-teman saya Fadilahani, Restia Yuasita, Lastri Annum Ritonga, dan Rizki Damayanti terima kasih banyak untuk semua dukungan dan bantuannya selama ini.
9. Kepada teman-teman satu bimbingan skripsi saya Jani, Anita, Ifan, Lola, Kiki, Yuni, Erik terima kasih banyak untuk semua dukungan dan

bantuannya, serta masukannya dalam bersama-sama menjalani bimbingan selama ini.

10. Kepada pihak-pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas bantuannya.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca, dengan hati yang terbuka serta pemikiran yang ideal penulis terima. Akhirnya dengan menyerahkan diri dan senantiasa memohon petunjuk serta perlindungan dari Allah SWT dan penyusunan skripsi ini dapat berguna untuk multi lapisan dan fungsi sehingga dapat bermanfaat. Amin Ya Robbal'alamin.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarukatuh

Medan, Maret 2018

Penulis

CINDITIANCI PRI ANGGRAINI
NPM : 1405160046

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. UraianTeori.....	11
1. Kinerja Keuangan.....	11
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	11
b. Manfaat Kinerja Keuangan.. ..	12
c. Tujuan Kinerja Keuangan.....	12
2. Laporan Keuangan.....	13
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	13
b. Manfaat Laporan Keuangan.....	14
c. Tujuan Laporan Keuangan.....	15
3. <i>Du Pont System</i>	17

a.	Pengertian <i>Du Pont System</i>	17
b.	Kegunaan <i>Du Pont System</i>	20
c.	Pengukuran Kinerja <i>Du Pont System</i>	21
B.	Kerangka Berfikir	28
BAB III	METODE PENELITIAN	31
A.	Pendekatan Penelitian	31
B.	Definisi Operasional	31
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D.	Jenis dan Sumber Data	35
E.	Teknik Pengumpulan Data	36
F.	Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A.	Hasil Penelitian	37
B.	Pembahasan	51
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	61
A.	Kesimpulan.....	61
B.	Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Tabulasi <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	3
Tabel I.2	Tabulasi <i>Total Assets Turnover</i> (TATO).....	4
Tabel I.3	Tabulasi <i>Return On Investment</i> (ROI).....	6
Tabel I.4	Tabulasi <i>Return On Equity</i> (ROE)	7
Tabel III.1	Waktu Penelitian	34
Tabel IV.1	Data Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan	39
Tabel IV.2	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	40
Tabel IV.3	Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	42
Tabel IV.4	Perhitungan <i>Return On Investment</i> (ROI)	44
Tabel IV.5	Perhitungan <i>Return On Investment</i> (ROI) dengan Menggunakan <i>Du Pont System</i>	45
Tabel IV.6	Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	47
Tabel IV.7	Perhitungan <i>Multiplier Equity</i> (ME)	47
Tabel IV.8	Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE) dengan Menggunakan <i>Du Pont System</i>	49
Tabel IV.9	Perhitungan <i>trend analysis Net Profit Margin</i> (NPM)	51
Tabel IV.10	Perhitungan <i>trend analysis Total Asset Turnover</i> (TATO)	54
Tabel IV.11	Perhitungan <i>trend analysis Return On Investment</i> (ROI).....	56

Tabel IV.12	Perhitungan <i>trend analysis Multiplier Equity</i> (ME).....	57
Tabel IV.13	Perhitungan <i>trend analysis Return On Equity</i> (ROE).....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Bagan <i>Du Pont System</i>	20
Gambar II.2	Kerangka Berfikir	30
Gambar IV.1	Grafik <i>Trend Analysis Net Profit Margin (NPM)</i>	52
Gambar IV.2	Grafik <i>Trend Analysis Total Asset Turnover (TATO)</i>	54
Gambar IV.3	Grafik <i>Trend Analysis Return On Investment (ROI)</i>	56
Gambar IV.4	Grafik <i>Trend Analysis Multiplier Equity (ME)</i>	57
Gambar IV.5	Grafik <i>Trend Analysis Return On Equity (ROE)</i>	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) merupakan perusahaan usaha jasa pengurusan transportasi (UJTP)/Freight Forwarding yang memiliki fasilitas dan layanan antara lain : Tangki timbun untuk minyak kelapa sawit dan fraksinya serta gula tetes, Jasa pergudangan untuk komoditi karet, teh, cokelat, kopi dan tembakau serta pelayanan jasa ekspedisi pengurusan dokumen ekspor impor. Kantor Pusat PT. SAN terletak di Jalan. Imam Bonjol No. 24 A-B Medan, Sumatera Utara dan memiliki dua kantor Unit di Jl. Ujung Baru, Belawan, Sumatera Utara dan Jl. Datuk Laksamana, Dumai, Riau.

Sebagai perusahaan jasa yang telah berdiri lebih dari 80 tahun dan telah memiliki reputasi yang cukup di kenal, PT.SAN berkomitmen untuk memberikan jasa terbaik, efektif dan efisien dengan tarif jasa yang kompetitif serta dukungan sumber daya manusia yang professional dan berpengalaman serta peralatan yang cukup memadai.

Di era globalisasi sekarang semakin berkembangnya dunia usaha yang berpengaruh pada peningkatan perusahaan-perusahaan baru. Hal ini mengakibatkan setiap perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Persaingan yang ketat akan mendorong setiap manajemen perusahaan untuk menjaga keadaan keuangan yang lebih sehat dan meningkatkan kinerjanya. Setiap manajemen perusahaan memiliki kewajiban agar tetap menjaga kondisi keuangannya dalam dunia persaingan, mendorong perusahaan untuk lebih efektif dalam beroperasi sehingga tujuan dapat terwujud. Usaha mencapai tujuan suatu

perusahaan diperlukan adanya strategi dalam mengelola manajemennya serta melakukan penilaian kinerja dengan melalui serangkaian analisis keuangan perusahaan. Beberapa teknik alat pengukuran yang dapat menganalisis kinerja kinerja keuangan perusahaan, salah satu menggunakan analisis *Du Pont System*. *Du Pont System* merupakan suatu alat ukur secara menyeluruh mencakup operasional perusahaan melalui sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bersih yang menggabungkan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO). Pada penelitian ini, peneliti menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Du Pont System*.

Menurut buku Brigham (2010, hal 153)

Du Pont System merupakan rumus yang menunjukkan tingkat pengembalian aktiva yang dapat diperoleh dari perkalian margin laba bersih (*net profit margin* dengan perputaran total aset (*total assets*)).

Menurut buku Hani (2014, hal 84).

Model *du pont* ini secara spesifik menguraikan rasio profitabilitas yang akan membantu pihak manajemen untuk membuat analisis atas kinerja usaha mereka. Bagaimana mereka mampu menjamin keamanan harta perusahaan dan menjamin peningkatan kemakmuran bagi pemilik modal. Dalam penilaian kinerja manajemen perusahaan akan lebih mudah mengetahui pada akun mana yang harus dievaluasi, apakah NPM, TATO, ROI dan ROE sudah efektif dan efisiensi, sehingga yang akan memberikan peningkatan pada nilai perusahaan.

Menurut buku Jumingan (2006, hal 239).

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut buku Fahmi (2016, hal 24)

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan

penjualan saham. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan tersajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan *profitabilitas* dan dividen yang akan dihasilkan.

Tabel I.1
Tabulasi *Net Profit Margin* (NPM) PT.Sarana Agro Nusantara dinyatakan dalam bentuk Rupiah (Rp)

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)
2012	1,493,918,626	66,398,042,259	2.25%
2013	4,693,295,651	71,006,340,514	6.61%
2014	4,644,260,840	62,488,513,387	7.43%
2015	5,509,908,459	80,525,111,714	6.84%
2016	7,953,919,784	90,815,759,033	8.76%
Jumlah	24,295,303,360	371,233,766,907	31.89%
Rata-rata	4,859,060,672	74,246,753,381	6.38%

Sumber : Laporan Keuangan PT.Sarana Agro Nusantara (data diolah)

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat pada *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Sarana Agro Nusantara mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 2,25%, sementara pada. Kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 6,61%. Pada tahun 2014 *Net Profit Margin* (NPM) kembali mengalami kenaikan sebesar 7,43% namun pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan sebesar 6,84%. Dan kembali meningkat sebesar 8,76% pada tahun 2016. Dari analisis diatas menunjukkan margin laba bersih (NPM) yang mengalami kenaikan yang signifikan terus menerus setiap tahunnya. Kenaikan ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan Penurunan *Net Profit Margin* juga dapat berarti bahwa harga barang-barang perusahaan relatif rendah atau biaya-biayanya yang relatif tinggi atau keduanya dan kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga beban pajak yang juga tinggi untuk periode tersebut.

Dan *Net Profit Margin* (NPM) yang baik bagi perusahaan itu seharusnya semakin meningkat setiap tahunnya, karena dengan begitu berarti semakin baik operasi suatu perusahaan.

Menurut *Joel G. Siegel dan Jae K. Shim* dalam buku Fahmi (2016, hal 81) mengatakan,

(1) Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan tingkat kestabilan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industry sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi perusahaan operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industry tersebut.

(2) Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan”.

Menurut buku Hani (2015, hal 119) *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat efisiensi perusahaan yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Menurut buku Harahap (2016, hal 304) angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Tabel I.2
Tabulasi *Total Asset Turnover* (TATO) PT. Sarana Agro Nusantara dinyatakan dalam bentuk Rupiah (Rp)

Tahun	Pendapatan (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)
2012	66,398,042,259	43,811,779,466	1.52 kali
2013	71,006,340,514	66,218,035,043	1.07 kali
2014	62,488,513,387	64,575,653,891	0.97 kali
2015	80,525,111,714	83,510,073,455	0.96 kali
2016	90,815,759,033	94,260,160,544	0.96 kali
Jumlah	371,233,766,907	352,375,702,399	5.48 kali
Rata-rata	74,246,753,381	70,475,140,480	1.10 kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (data diolah)

Perputaran total aktiva menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan asset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Dari tabel I.2 dapat dilihat *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT. Sarana Agro Nusantara mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1,52 %. Dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,07%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,97%. Kemudian mengalami penurunan yang signifikan kembali ditahun 2015 sebesar 0,96%. Dan ditahun 2016 *Total Asset Turn Over* tetap sebesar 0,96%. Ini menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak menggembirakan karena terjadinya penurunan, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan mengurangi sebagian aktiva (asset) yang kurang produktif, dengan begitu perusahaan mampu meningkatkan perputaran total aktiva untuk menghasilkan keuntungan pada perusahaan.

Menurut buku Hani (2015, hal 123)

Mengatakan *Total Asset Turnover* (TATO), yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Menurut buku Sudana (2011, hal 22) mengatakan *Total Asset Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Menurut buku Harahap (2016, hal 309), Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Menurut buku Munawir (2007, hal 88), Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating assets berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Dalam menganalisa dengan ratio ini sebaiknya diperbandingkan selama beberapa tahun sehingga diketahui trend daripada penggunaan operating assets suatu trend angka ratio yang cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva.

Tabel I.3
Tabulasi *Return On Investment* (ROI) dengan *Du Pont System* PT. Sarana Agro Nusantara dinyatakan dalam bentuk Rupiah (Rp)

Tahun	Margin Laba (%)	Perputaran Aset (Kali)	ROI (<i>Du Pont</i>)
2012	2.25%	1.52	3.41%
2013	6.61%	1.07	7.09%
2014	7.43%	0.97	7.19%
2015	6.84%	0.96	6.60%
2016	8.76%	0.96	8.44%
Jumlah	31.89%	5.48	32.73%
Rata-rata	6.38%	1.10	6.55%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (data diolah)

Berdasarkan tabel I.3 diatas dapat dilihat pada rata-rata *Return On Investment* (ROI) pada PT. Sarana Agro Nusantara selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 *Return On Investment* (ROI) sebesar 3.41%. Dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 7,09%. Dan terus kembali naik ditahun 2014 sebesar 7,19%. Kemudian mengalami penurunan ditahun 2015 sebesar 6,60%. Dan pada tahun 2016 tetap mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 8,44%. Kenaikan *Return On Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROI. ROI yang baik adalah ROI yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan demikian perusahaan berarti sudah optimal dan maksimal dalam setiap kegiatan operasi yang efektif. Tingginya rasio ini dipengaruhi oleh tingginya perolehan margin laba.

Menurut buku Kasmir (2012, hal 202) mengatakan *Return On Investment* (ROI) menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Tabel I.4
Tabulasi *Return On Equity* (ROE) dengan *Du Pont System* PT. Sarana Agro Nusantara dinyatakan dalam bentuk Rupiah (Rp)

Tahun	ROI (%)	Pengganda Ekuitas (<i>Multiplier Equity</i>)	ROE (<i>Du Pont</i>)
2012	3.41%	142.67%	4.86%
2013	7.09%	138.33%	9.80%
2014	7.19%	152.24%	10.95%
2015	6.60%	199.61%	13.17%
2016	8.44%	223.89%	18.89%
Jumlah	32.73%	856.73%	57.68%
Rata-rata	6.55%	171.35%	19.23%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (data diolah)

Berdasarkan tabel I.3 diatas dapat dilihat pada rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada PT. Sarana Agro Nusantara selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 *Return On Equity* (ROE) sebesar 4,86%. Dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 9,80%. Dan terus kembali naik ditahun 2014 sebesar 10,95%. Naik kembali ditahun 2015 sebesar 13,17%. Dan pada tahun 2016 tetap mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 18,89%. Kenaikan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan pengembalian atas ekuitas yang baik seiring dengan meningkatnya nilai *Return On Investment* (ROI). ROE yang baik adalah ROE yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Menurut buku Syamsudin (2016, hal 64)

“Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan”.

Di samping itu, hasil pengembalian atas ekuitas menunjukkan tingkat efektivita dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Untuk lebih memperjelas maka peneliti bermaksud mengkaji **“Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan *Du Pont System* pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya kenaikan pada Laba Bersih diikuti dengan Pendapatan yang mengalami fluktuasi pada PT. Sarana Agro Nusantara.
2. Terjadinya fluktuasi pada Pendapatan diikuti dengan adanya kenaikan pada Total Asset PT. Sarana Agro Nusantara.
3. Terjadinya fluktuasi pada Margin Laba dan menurunnya Perputaran Aset pada PT. Sarana Agro Nusantara.
4. Terjadinya kenaikan pada *Return On Investment* (ROI) dan *Multiplier Equity* PT. Sarana Agro Nusantara.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar masalah tidak berkembang luas dan karena keterbatasan waktu dan ilmu pengetahuan penulis, maka sesuai dengan identifikasi masalah diatas penelitian ini hanya membahas pada :

- a. Menggunakan *Du pont system* dalam melakukan analisis kinerja keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan.
- b. Melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan Rasio profitabilitas dan Rasio Aktivitas.
- c. Rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset (TATO)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)*

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan *Du Pont System* pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada PT. Sarana Agro Nusantara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak, yaitu:

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam mempertimbangkan dan menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dimasa depan.

- 2) Bagi peneliti, penelitian ini di maksudkan sebagai pendalaman ilmu yang telah peneliti dapatkan di bangku kuliah.
- 3) Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya agar lebih kompleks.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dalam penelitian ini, dan juga dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan untuk membantu semua pihak serta sebagai alat analisis atas kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Secara umum, tujuan perusahaan didirikan adalah menciptakan kekayaan. Dalam upaya mencapai kekayaan, manajemen perusahaan dibagi ke dalam beberapa fungsi, yaitu manajemen strategis, perencanaan dan pengambilan keputusan, pengendalian manajemen dan operasi, serta penyusunan laporan keuangan. Dalam fungsi perencanaan dan pengambilan keputusan, salah satu hal penting yang harus dilakukan adalah menetapkan standar kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan. Dengan adanya standar kinerja, manajemen perusahaan akan terdorong untuk mencapai target berdasarkan standar kinerja yang harus dicapai sebagai patokan efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan.

Menurut buku Fahmi (2012, hal 2)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Menurut buku Rudianto (2013, hal 189).

Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Itu berarti Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai

dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Dapat disimpulkan Kinerja Keuangan merupakan hasil prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

b. Manfaat Kinerja Keuangan

Proses penilaian kinerja keuangan merupakan aktivitas yang harus dilakukan perusahaan, karena memberikan penilaian kinerja kepada manajer perusahaan merupakan aktivitas yang diperlukan oleh berbagai pihak, mulai dari karyawan, manajer, direksi, komisaris, hingga pemilik perusahaan.

Menurut buku Rudianto (2013, hal 188). Penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Penilaian kinerja digunakan oleh manajemen untuk berbagai manfaat yang saling terkait, yaitu:

- 1) Mengelolah operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

c. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut buku Jumingan (2017, hal 239), Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan mengandung beberapa tujuan :

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun sebelumnya;
- 2) Untuk mengetahui kemampuan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Sedangkan menurut buku Rudianto (2013, hal 187)

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan di prediksi akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara *sustainable* (berkelanjutan), yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya *bad debt* (piutang tak tertagih).

Menurut buku Hani (2015, hal 22). “Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan proses akuntansi dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang”.

Menurut buku Kasmir (2012, hal 7). “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut buku Utari (2014, hal 53) “Laporan keuangan ialah pernyataan yang disajikan oleh suatu organisasi pada umumnya dan organisasi perusahaan khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi, dan arus kas”.

Menurut buku Harahap (2016, hal 105)

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan perubahan Posisi Keuangan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses laporan keuangan yang dapat memperlihatkan kondisi keungan suatu perusahaan dalam suatu periode yang dapat memudahkan manajemen untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang formal dan lengkap antara lain ialah neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas dan catatan data-data laporan keuangan.

b. Manfaat Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang

luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Menurut buku Fahmi (2016, hal 24)

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan penjualan saham. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan tersajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan *profitabilitas* dan dividen yang akan dihasilkan.

Menurut buku Kasmir (2012, hal 68), secara umum dikatakan bahwa manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut buku Hani (2015, hal 22)

Tujuan Laporan Keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yaitu :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi-posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakaiannya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan tersebut disajikan kepada pihak yang berkepentingan dengan

eksistensi perusahaan, contohnya : Manajemen (untuk mengelola perusahaan), Kreditur (untuk menilai kemungkinan akibat dari pinjaman yang diberikan), Pemerintah (untuk perpajakan) dan pihak-pihak lainnya.

Menurut buku Syahrial (2013, hal 3)

Laporan keuangan (*Financial Statement*) dapat mengungkapkan dan menginformasikan empat aktivitas perusahaan (*business*) perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi. Masing-masing aktivitas utama perusahaan ini sangat penting untuk dipahami sebelum kita dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan secara efektif.

Menurut buku Fahmi (2016, hal 24) “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”.

Menurut Standard Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994) dalam buku Fahmi (2016, hal 24) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut buku Harahap (2016, hal132) Prinsip Akuntansi Indonesia (1984) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah :

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan;
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba;
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba;
- 4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi;
- 5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

3. *Du Pont System*

a. *Pengertian Du Pont System*

Menurut buku Hani (2014, hal 84).

Model *du pont* ini secara spesifik menguraikan rasio profitabilitas yang akan membantu pihak manajemen untuk membuat analisis atas kinerja usaha mereka. Bagaimana mereka mampu menjamin keamanan harta perusahaan dan menjamin peningkatan kemakmuran bagi pemilik modal. Dalam penilaian kinerja manajemen perusahaan akan lebih mudah mengetahui pada akun mana yang harus dievaluasi, apakah NPM, TATO, ROI dan ROE sudah efektif dan efisiensi, sehingga yang akan memberikan peningkatan pada nilai perusahaan.

Menurut *Brigham*, (2010, hal 153) *Du Pont System* merupakan rumus yang menunjukkan tingkat pengembalian aktiva yang dapat diperoleh dari perkalian margin laba bersih (*net profit margin* dengan perputaran total aset (*total assets*)).

Menurut buku Utari, (2014,hal 53) Analisis *System Du pont* ialah sistem analisis pengukuran kinerja manajemen, pengukuran kemampuan manajemen dapat diukur dengan tiga dimensi yaitu :

- 1) Kemampuan memperoleh laba bersih (*net profit margin*)
- 2) Kemampuan mengoptimalkan harta (*total asset turn over*)
- 3) Kemampuan menggunakan sumber pembiayaan dari kreditur (*financial leverage multiplier* atau FLM).

Menurut buku Harahap (2016, hal 335) *Du Pont* menganggap penting angka *Return On Investment* (ROI) sehingga ia memulai analisisnya dari angka ini. ROI dihitung dari dua komponen :

$$\text{ROI} = \text{Persentase Laba Bersih} \times \text{Asset Turnover}$$

Persentase laba bersih diambil dari laporan laba/rugi sedangkan Aset Turnover diambil dari Neraca. Di sini tampak sekali *Du Pont* ingin menganalisis laporan keuangan secara integratif (terpadu). Perhitungan komponen tersebut adalah sebagai berikut :

Persentase laba bersih dihitung dari :

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sedangkan laba setelah pajak dihitung dari :

$$\text{Penjualan} - (\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak Penghasilan})$$

Penguraian pos-pos seperti ini akan dapat lebih memahami sumber dari rasio-rasio yang dihitung.

Asset Turnover dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Total Aset dihitung dari :

$$\text{Total Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

Aktiva Lancar terdiri dari :

Kas + S. Berharga + Piutang Dagang + Persediaan

Penguraian komponen laporan keuangan menjadi komponen kecil sampai pada pos-pos individual akan membantu memberikan gambaran lebih lengkap bagi analis.

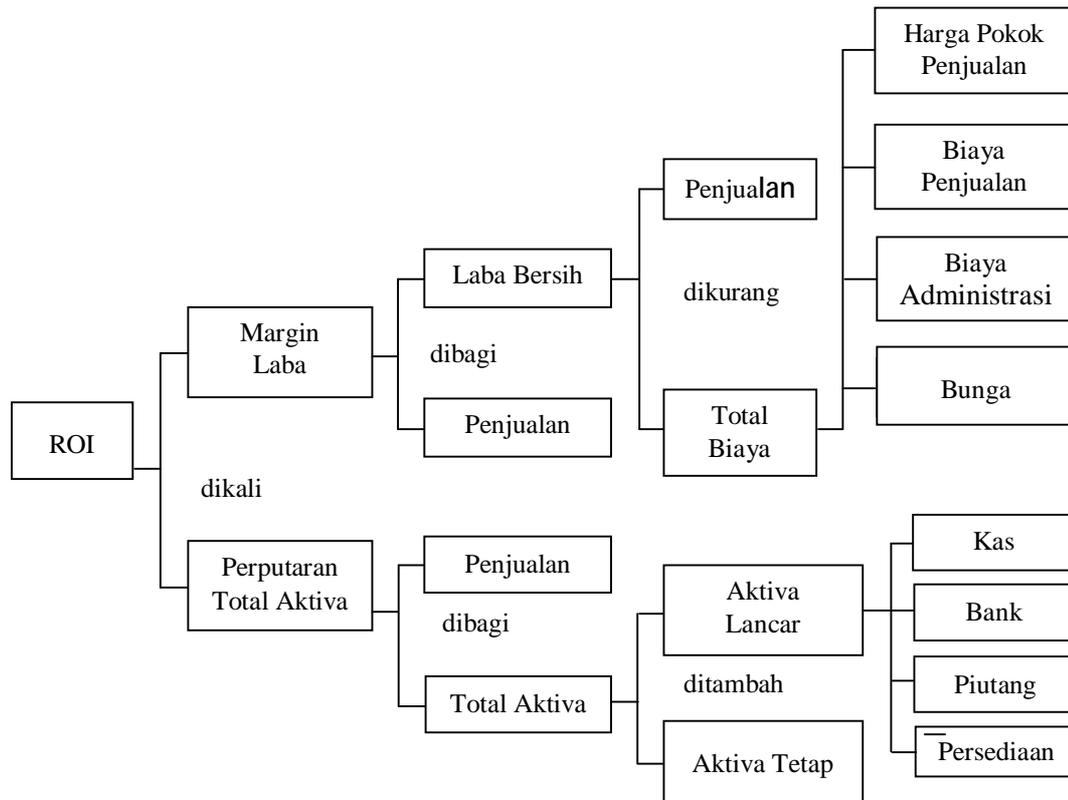
Menurut buku Syamsudin (2016, hal 65)

Return On Equity (ROE) ditentukan dengan menggunakan sistem *Du Pont System* yang dimodifikasi, seperti berikut ini :

$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Return On Investment (ROI)}}{(1 - \text{Debt ratio})}$

Dari Penjelasan diatas *Du Pont System* adalah memperlihatkan bagian utang, perputaran aktiva, dan profit margin untuk menentukan ROI dan ROE. Sehingga dalam menilai kinerja manajemen perusahaan akan lebih mudah mengetahui pada akun mana yang harus di evaluasi, apakah NPM, TATO, ROI, dan ROE sudah efektif dan efisien.

Berikut ini adalah bagan dari *Du Pont System* :



Gambar II.1
Bagan *Du Pont System*

b. Kegunaan *Du Pont System*

Menurut buku Munawir (2007, hal 91) ada beberapa kegunaan dari menganalisis laporan keuangan dengan metode *Du Pont System* yaitu :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang bersifat prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal, efisiensi bagian produksi, dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat diketahui produk yang potensial.
- 3) Apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga diperoleh rasio industri, maka dengan analisis ini perusahaan dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 4) Untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan suatu unit atau bagian.

- 5) Dapat digunakan untuk keperluan kontrol dan perencanaan, misalnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

c. Pengukuran Kinerja dengan *Du Pont System*

Menurut buku Hani (2014, hal 81). Model *Du Pont System* ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan dari tingkat pengembalian ROI dan ROE. ROI atau *Return On Investment* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan mengembalikan investasi yang ditanamkan. Sedangkan ROE atau *Return On Equity* merupakan alat ukur yang digunakan untuk memberikan pengembalian atas kepemilikan ekuitas perusahaan.

Menurut buku Fahmi (2016, hal 80) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut buku Rudianto (2013, hal 194), “Rasio Aktivitas adalah ukuran kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya”.

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) Merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

Menurut buku Hani (2015, hal 119) *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat efisiensi perusahaan yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan menggunakan

rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut buku Sudana (2011, hal 23) *Net Profit Margin* (NPM), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan menggunakan

rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Menurut buku Kasmir (2012, hal 199), *Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dikenal juga dengan profit margin.

Menurut *Joel G. Siegel dan Jae K. Shim* dalam buku Fahmi (2016, hal 81) mengatakan,

- (1) Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan tingkat kestabilan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industry sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi perusahaan operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industry tersebut.
- (2) Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Adapun rumus rasio *net profit margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2) *Total Asset Turnover Ratio* (TATO)

Total Asset Turnover Ratio (TATO), rasio ini menunjukkan kecepatan asset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, perputaran total asset mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan asset perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Menurut buku Utari (2014, hal 65),

“mengatakan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) adalah kemampuan manajemen mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan dengan cara penjualan dibagi dengan total harta”.

Total Asset Turnover Ratio (TATO) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut buku Hani (2015, hal 123) mengatakan *Total Asset Turnover* (TATO), yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Menurut buku Sudana (2011, 22) mengatakan *Total Asset Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

$$Total Asset Turnover = \frac{Sales}{Total Asset}$$

3) *Return On Investment* (ROI)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

Menurut buku Kasmir (2012, hal 202) mengatakan *Return On Investment* (ROI) menunjukkan hasiln (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return On Investment* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut buku Hani (2015, hal 119) Merupakan kemampuan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Return On Investment (ROI) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROI merupakan rasio untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatanyang tinggi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROI adalah laba bersih termasuk rasio *net profit margin*, perputaran total aktiva (*total asset turn over*), dan rasio aktivitas lainnya.

Menurut buku Munawir (2007, hal 89) Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor :

- a) Turnover dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- b) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian dalam rangka usaha untuk memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *asset turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

4) *Return On Equity* (ROE)

Menurut buku Hery (2016, hal 194) Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas :

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Disamping itu cara perhitungan diatas, *return on equity* dapat pula ditentukan dengan menggunakan *du pont system* yang dimodifikasi, seperti berikut ini :

$$\text{return on equity} = \frac{\text{net profit margin} \times \text{total asset turnover}}{(1 - \text{debt to ratio})}$$

Pembilang dalam formula di atas adalah *return on investment*, sehingga dengan demikian secara langsung *return on equity* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{return on equity} = \frac{\text{Return on investment (ROI)}}{(1 - \text{debt to ratio})}$$

Penggunaan *debt ratio* (*total liabilities total asset*) untuk mengubah *Return on investment* (ROI) menjadi *return on equity* (ROE) menggambarkan pengaruh dari *leverage* (penggunaan modal pinjaman) atas *return* yang diperoleh pemilik perusahaan.

Perhitungan *return on equity* (ROE) dengan menggunakan sistem *du pont* yang dimodifikasi memberikan beberapa keuntungan, karena kita dapat melihat secara langsung faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on equity* (ROE), yaitu keuntungan atas komponen-komponen sale (*net profit margin*), efisiensi penggunaan aktiva (*total asset turnover*), serta penggunaan *leverage* (*debt ratio*).

B. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu atau pada akhir tahun buku. Laporan keuangan dapat dibuat secara bulanan, triwulan dan tahunan. Namun untuk kepentingan pihak eksternal, laporan keuangan disajikan secara tahunan.

Du Pont System adalah sistem analisis pengukuran kinerja manajemen yang secara spesifik menguraikan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, untuk mampu meyakinkan pemilik modal dan investor bahwa perusahaan mampu menjamin peningkatan kemakmuran.

Net Profit Margin menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Dan pada PT. Sarana Agro Nusantara mengalami kenaikan.

Total Asset Turnover mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha. Dan hasil yang didapatkan dari TATO yang didapat pada PT. Sarana Agro Nusantara mengalami penurunan, dan itu menunjukkan lambatnya perputaran aktiva.

Pada *Return On Investment (ROI)* semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Perhatian terhadap

kemampuan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dan untuk mencapai efisiensi akan memicu manajemen mencapai tingkat ROI yang tinggi.

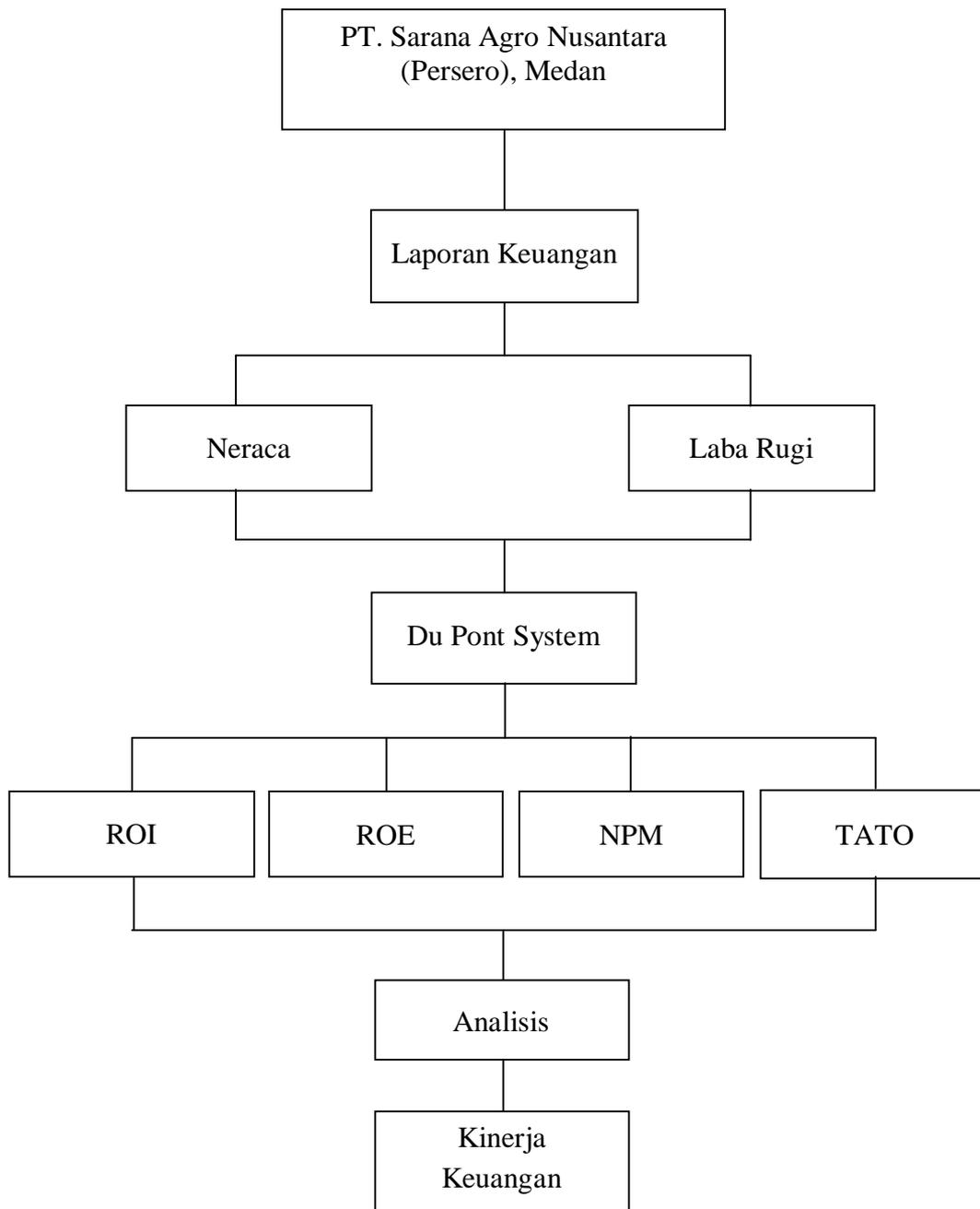
Pada *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

Dengan menggunakan *Du Pont System*, ROI diukur dengan menggabungkan rasio aktivitas dan profit margin untuk menunjukkan bagaimana rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Dimana elemen pembentuk ROI berasal dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Dan ROE diukur dengan komponen ROI dan *Multiplier Equity*.

Kinerja Keuangan erat kaitannya dengan *Du Pont System* yang diukur dengan rasio profitabilitas (ROI, ROE, NPM) dan rasio aktivitas (TATO) dimana masing-masing rasio menggambarkan keadaan perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan mengetahui seberapa besar peningkatan atas kinerja perusahaan tersebut. Dengan *Du Pont System* penilaian kinerja manajemen perusahaan akan lebih mudah mengetahui pada akun mana yang harus dievaluasi, apakah NPM, TATO, ROI, dan ROE sudah efektif dan efisien, sehingga yang akan memberikan peningkatan pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti membuat kerangka berfikir sebagai

berikut :



Gambar II.2
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur variabel yang diteliti secara mandiri. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mendeskripsikan masalah yang telah diidentifikasi untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ada.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Du Pont System secara spesifik menguraikan rasio profitabilitas yang akan membantu pihak manajemen untuk memuat analisis atas kinerja usaha mereka. Bagaimana mereka bisa meyakinkan pemilik modal dan investor bahwa pihak perusahaan akan mampu menjamin peningkatan kemakmuran bagi pemilik modal. Dalam menilai kinerja manajemen perusahaan akan lebih mudah mengetahui pada akun mana yang harus di evaluasi, apakah NPM, TATO,ROA dan ROE sudah efektif dan efisien, sehingga yang akan memberikan peningkatan pada nilai perusahaan.

1. Rasio Profitabilitas

Menurut buku Fahmi (2016, hal 80) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan. *Net Profit Margin (NPM)* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut buku Sudana (2011, hal 23) *Net Profit Margin (NPM)*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

b. *Return On Investment (ROI) dengan Du Pont System*

Menurut buku Kasmir (2012, hal 203), untuk mencari pengembalian investasi, selain dengan cara yang sudah dikemukakan diatas, dapat pula kita menggunakan pendekatan du pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus yang biasa digunakan dengan pendekatan *Du Pont* adalah sama.

Berikut ini adalah cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan *Du Pont*.

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Menurut buku Rudianto (2013, hal 201), jika perusahaan menggunakan metode nilai asset bersih sebagai dasar pembagi dalam menghitung ROI, sebenarnya dari tahun ke tahun akan mengalami peningkatan ROI dengan sendirinya, jika nilai penjualan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan cenderung stabil. Hal ini terjadi karena nilai bersih asset tetap yang tercantum dalam asset akan terus turun akibat penyusutan asset tetap. Jadi, nilai total asset bersih (nilai investasi) yang tercantum dalam neraca terus menerus turun. Jika nilai bersih asset yang dijadikan dasar pembagi, terus turun, maka nilai ROI-nya akan terus meningkat dari waktu ke waktu. Karena itu, kenaikan ROI dari waktu ke waktu yang dilaporkan suatu badan usaha, harus dicermati dengan lebih teliti untuk melihat penyebab kenaikan ROI.

Rumus dasar ROI pada dasarnya merupakan ringkasan dari rumus yang lebih panjang, yaitu laba usaha dibagi dengan penjualan, yang menghasilkan margin laba, dikalikan dengan penjualan yang dibagi terlebih dahulu dengan total aset yang menghasilkan *total asset turnover*. Itu juga berarti ROI merupakan perkalian antara margin laba yang diperoleh sebuah perusahaan dengan perputaran total asset yang dimiliki perusahaan tersebut.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba} \times \text{Perputaran Asset}$$

c. *Return On Equity (ROE) dengan Du Pont System*

Menurut buku Kasmir (2012, hal 2015)

Sama dengan ROI, untuk mencari pengembalian ekuitas, selain dengan cara yang digunakan biasanya, juga dapat pula digunakan pendekatan *Du Pont*. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus yang biasa digunakan dengan pendekatan *Du Pont* adalah sama.

Berikut ini adalah cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan *Du Pont System*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{ROI} \times \text{Pengganda Ekuitas}$$

Menurut buku Syamsudin (2016, hal 65)
Perhitungan *Return on equity* (ROE) dengan menggunakan *Du pont system* yaitu dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Return in investment (ROI)}}{(1 - \text{Debt ratio})}$$

2. Rasio Aktivitas

Menurut buku Hery (2016, hal 178)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

a. *Total Asset Turnover Ratio* (TATO)

Total Asset Turnover Ratio (TATO) menunjukkan kecepatan asset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, perputaran total asset mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan asset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut buku Hery (2013, hal 187), perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan katalain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objektif penelitian di PT. Sarana Agro Nusantara yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No.24 A-B Madras Hulu, Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan September 2017 hingga selesai.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■	■	■																
2	Pengajuan Judul					■	■	■	■												
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■								
4	Bimbingan Proposal													■	■	■	■				
5	Seminar Proposal																	■	■	■	■
6	Penyusunan Skripsi																				
7	Sidang Meja Hijo																				

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi pada PT. Sarana Agro Nusantara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik dokumentasi, dimana teknik pengumpulan data ini dengan cara melihat/meneliti data dari laporan keuangan perusahaan yang berupa total aset, total liabilitas, total ekuitas, dan total laba. Dan data yang dikumpulkan tersebut berupa data laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu metode analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menganalisis data, sehingga dapat memberi suatu gambaran yang sebenarnya mengenai masalah yang diteliti. Dan data yang diperoleh akan di analisis secara kuantitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Adapun teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu dengan cara:

1. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan selama lima tahun pada PT. Sarana Agro Nusantara.
2. Menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *du pont system* pada PT. Sarana Agro Nusantara.
3. Mengambil keputusan terkait dengan analisis kinerja keuangan menggunakan metode *du pont system*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Perusahaan

PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) merupakan perusahaan usaha jasa pengurusan transportasi (UJTP)/Freight Forwarding yang memiliki fasilitas dan layanan antara lain : Tangki timbun untuk minyak kelapa sawit dan fraksinya serta gula tetes, Jasa pergudangan untuk komoditi karet, teh, coklat, kopi dan tembakau serta pelayanan jasa ekspedisi pengurusan dokumen ekspor impor. Kantor Pusat PT. SAN terletak di Jalan. Imam Bonjol No. 24 A-B Medan, Sumatera Utara dan memiliki dua kantor Unit di Jl. Ujung Baru, Belawan, Sumatera Utara dan Jl. Datuk Laksamana, Dumai, Riau.

Lokasi instalasi Belawan terletak di areal seluas 58.058,7 m² dan Instalasi Dumai terletak di areal tanah seluas 31.399,2 m² keduanya memiliki sarana kantor, tangki timbun, gudang, timbangan, bengkel, katel uap, Ruang instalasi, Pompa, pembangkit tenaga listrik, Saluran pemipaan dan lain-lain.

Sebagai perusahaan jasa yangtelah berdiri lebih dari 80 tahun dan telah memiliki reputasi yang cukup di kenal, PT.SAN berkomitmen untuk memberikan jasa terbaik, efektif dan efisien dengan tarif jasa yang kompetitif serta dukungan sumber daya manusia yang professional dan berpengalaman serta peralatan yang cukup memadai.

Instalasi yang dimiliki mencapai kapasitas timbun minyak kelapa sawit (MKS) dan fraksinya yang cukup besar yaitu lebih dari 160.000 NT serta kapasitas kering perkebunan hamper 8000 ton. Selain itu perusahaan ini juga

bertindak sebagai freight forwarding agency sekaligus perusahaan pengurusan jasa kepabeanan PPJK (ekspor-impor) bagi produk dan komoditas perkebunan.

PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) adalah anak perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero), PT. Perkebunan Nusantara V (Persero) yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Sartutiyasmi No. 9 tertanggal 10 November 1999 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman No. C-114.HT.01.04 Tahun 2000 tanggal 4 Januari 2000.

Adapun Visi dan Misi dari PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) yaitu :

a. Visi

“Membentuk Perusahaan bertaraf Internasional dalam bidang jasa dan menjadi Market Leader di Indonesia dengan pelayanan berskala global”.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan jasa penimbunan terbaik untuk mencapai kepuasan pelanggan melalui konsistensi dalam pengembalian kualitas produk milik pelanggan, sistem manajemen terpadu, teknologi yang tepat dan memenuhi standar Internasional.
- 2) Sumber Daya Manusia sebagai aset perusahaan di hargai dan diberikan pemahaman secara konsisten dan berkesinambungan.
- 3) Perusahaan berupaya untuk selalu memenuhi kepentingan berbagai pihak.

2. Deskripsi Data

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) (Persero) Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan disini adalah dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Kemudian data laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan *Du Pont System* yang diukur dengan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Pada rasio profitabilitas komponen-komponen yang digunakan yaitu *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Kemudian pada rasio aktivitas adalah *Total Asset Turnover* (TATO) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dengan kinerja keuangan yang baik maka investor tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan dan bergabung untuk membuat keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

Tabel IV.1
Data Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dinyatakan dalam bentuk Rupiah (Rp)

Unsur Perhitungan	2012	2013	2014	2015	2016
Total Asset	43,811,779,466	66,218,035,043	64,575,653,891	83,510,073,455	94,260,160,544
Total Ekuitas	30,709,523,047	47,870,384,698	42,417,465,336	41,836,526,699	42,101,024,401
Total Liabilitas	13,102,256,419	18,347,650,345	22,158,188,555	41,673,546,756	52,079,136,143
Total Pendapatan	66,398,042,259	71,006,340,514	62,488,513,387	80,525,111,714	90,815,759,033
Total Laba	1,493,918,626	4,693,295,651	4,644,260,840	5,509,908,459	7,953,919,784

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Berikut ini tabel perhitungan dari *Net Profit Margin (NPM)* adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* dinyatakan dalam bentuk Rupiah (Rp)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pendapatan (Rp)	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>
2012	1,493,918,626	66,398,042,259	2.25%
2013	4,693,295,651	71,006,340,514	6.61%
2014	4,644,260,840	62,488,513,387	7.43%
2015	5,509,908,459	80,525,111,714	6.84%
2016	7,953,919,784	90,815,759,033	8.76%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Adapun perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2012 = \frac{1.493.918.626}{66,398,042,259} \times 100\% = 2,25\%$$

$$2013 = \frac{4.693.295.651}{71,006,340,514} \times 100\% = 6,61\%$$

$$2014 = \frac{4.644.260.840}{62,488,513,387} \times 100\% = 7,43\%$$

$$2015 = \frac{5.509.908.459}{80,525,111,714} \times 100\% = 6,84\%$$

$$2016 = \frac{7.953.919.784}{90,815,759,033} \times 100\% = 8,76\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan NPM untuk tahun 2012 sebesar 2.25%, dan pada tahun 2012 adalah perolehan NPM yang paling rendah dari tahun - tahun lainnya dengan laba bersih sebesar 1.493.918.626 dibagi pendapatan senilai 66.398.042.259. Berarti perolehan laba bersih yang didapat oleh PT. Sarana Agro Nusantara adalah sebesar 2.25% dari total pendapatan. Dengan kata lain setiap Rp.1 pendapatan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.0,0225 laba bersih. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 6.61%, dan ini berarti setiap perolehan Rp.1 dari pendapatan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.0.0661 laba bersih yang didapat oleh PT. Sarana Agro Nusantara. Pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan sebesar 7.43%, maka perolehan setiap Rp.1 dari pendapatan bersih turut berkontribusi menciptakan laba bersih sebesar Rp.0,0734 ditahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 6.84% dengan laba bersih sebesar 5.509.908.459 dibagi dengan pendapatan senilai 80.525.111.714 dan perolehan setiap Rp.1 dari pendapatan bersih turut berkontribusi menciptakan laba bersih sebesar Rp.0.0684. Dan puncaknya pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 8.76%, dengan laba bersih 7.953.919.784 dibagi pendapatan 90.815.759.033. Dan ini berarti setiap Rp.1 dari pendapatan bersih turut berkontribusi menciptakan laba bersih yang diperoleh oleh PT. Sarana Agro Nusantara sebesar Rp.0,0876.

Dengan kondisi perolehan NPM yang mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat, maka manajemen perusahaan dinilai sudah cukup efisien dalam menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan persentase pendapatan pada tingkat efisiensi perusahaan. Rendahnya marjin laba bersih

berartib semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

b. Total Asset Turnover (TATO)

Berikut ini tabel perhitungan dari *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) dinyatakan dalam bentuk Rupiah (Rp)

Tahun	Pendapatan	Total Asset	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)
2012	66,398,042,259	43,811,779,466	1.52 kali
2013	71,006,340,514	66,218,035,043	1.07 kali
2014	62,488,513,387	64,575,653,891	0.97 kali
2015	80,525,111,714	83,510,073,455	0.96 kali
2016	90,815,759,033	94,260,160,544	0.96 kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Adapun perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

$$2012 = \frac{66.398.042.259}{43.811.779.466} = 1,52\ kali$$

$$2013 = \frac{71.006.340.514}{66.218.035.043} = 1,07\ kali$$

$$2014 = \frac{62.488.513.387}{64.575.653.891} = 0,97\ kali$$

$$2015 = \frac{80.525.111.714}{83.510.073.455} = 0,96\ kali$$

$$2016 = \frac{90.815.759.033}{94.260.160.544} = 0,96\ kali$$

Perputaran total aktiva menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan asset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Dari perhitungan diatas dapat dilihat *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT. Sarana Agro Nusantara mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1,52 kali, dengan pendapatan sebesar 66.398.042.259 dibagi total asset sebesar 43.811.779.466, berarti pada tahun 2012 setiap Rp.1 total asset berkontribusi menciptakan Rp. 1,52 terhadap pendapatan dan pada tahun 2012 adalah perolehan TATO yang paling tinggi. Kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,07 kali yang artinya setiap Rp.1 total asset berkontribusi menciptakan Rp.1,07 terhadap pendapatan. Pada tahun 2014 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,97 kali, dan ini berarti setiap Rp.1 total asset yang dimiliki PT. Sarana Agro Nusantara berkontribusi menciptakan Rp.0.97 terhadap pendapatan. Kemudian mengalami penurunan yang signifikan kembali ditahun 2015 sebesar 0,96 kali dengan pendapatan 80.525.111.714 dibagi total asset 83.510.073.455. Artinya pada tahun 2015 perolehan total asset setiap Rp.1 hanya sebesar Rp.0,96 terhadap pendapatan. Dan ditahun 2016 tetap bertahan sebesar 0,96 kali dengan pendapatan yang meningkat sebesar 90.815.759.033 dibagi total asset yang juga meningkat sebesar 94.260.160.544, namun perolehan total asset setiap Rp.1 ditahun ini tetap sebesar Rp.0,96 terhadap pendapatan.

Ini menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak menggembirakan karena terjadinya penurunan dan melambatnya perputaran asset, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan mengurangi sebagian aktiva (asset) yang kurang produktif, dengan begitu

perusahaan mampu meningkatkan perputaran total aktiva untuk menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Perputaran tota asset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset dimana total asset yang kurang produktif dan ada belum yang dimanfaatkan secara maksimal untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

c. Analisis Du Pont System

1) Return On Investment (ROI)

Tabel IV.4
Perhitungan Return On Investment (ROI) dinyatakan dalam bentuk Rupiah (Rp)

Tahun	Laba (Rugi) Setelah Pajak	Total Aset	Return On Investment (ROI)
2012	1,493,918,626	43,811,779,466	3.41%
2013	4,693,295,651	66,218,035,043	7.09%
2014	4,644,260,840	64,575,653,891	7.19%
2015	5,509,908,459	83,510,073,455	6.60%
2016	7,953,919,784	94,260,160,544	8.44%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Adapun perhitungan *Return On Investment* (ROI) yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2012 = \frac{1.493.918.626}{43.811.779.466} \times 100\% = 3,41\%$$

$$2013 = \frac{4.693.295.651}{66.218.035.043} \times 100\% = 7,09\%$$

$$2014 = \frac{4.644.260.840}{64.575.653.891} \times 100\% = 7,19\%$$

$$2015 = \frac{5.509.908.459}{83.510.073.455} \times 100\% = 6,60\%$$

$$2016 = \frac{7.953.919.784}{94.260.160.544} \times 100\% = 8,44\%$$

Tabel IV.5
Perhitungan Return On Investment (ROI) dengan
Pendekatan Du Pont System

Tahun	Margin Laba (%)	Perputaran Asset (Kali)	ROI (<i>Du Pont</i>)
2012	2.25%	1.52	3.41%
2013	6.61%	1.07	7.09%
2014	7.43%	0.97	7.19%
2015	6.84%	0.96	6.60%
2016	8.76%	0.96	8.44%
Jumlah	31.89%	5.48	32.73%
Rata-rata	6.38%	1.10	6.55%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Adapun perhitungan *Return On Investment* (ROI) dengan pendekatan *Du Pont System* yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba} \times \text{Perputaran Asset}$$

$$2012 = \frac{2,25}{1,52} = 3,41\%$$

$$2013 = \frac{6,61}{1,07} = 7,09\%$$

$$2014 = \frac{7,43}{0,97} = 7,19\%$$

$$2015 = \frac{6,84}{0,96} = 6,60\%$$

$$2016 = \frac{8,76}{0,96} = 8,44\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat pada perolehan *Return On Investment* (ROI) dengan rumus dasar dan dengan rumus dasar dan rumus yang menggunakan pendekatan *Du Pont System* pada PT. Sarana Agro Nusantara adalah sama dan terlihat selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun

2012 *Return On Investment* (ROI) sebesar 3,41% dan merupakan perolehan ROI paling rendah dengan margin laba senilai 2,25% dikali perputaran asset sebesar 1,25 kali. Hal ini terjadi karena nilai margin laba yang sangat kecil ditahun 2012 daripada tahun-tahun lainnya. Dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 7,09% artinya perolehan pengembalian atas investasi pada PT. Sarana Agro Nusantara meningkat sebesar 7,09%. Dan terus kembali naik ditahun 2014 sebesar 7,19% yang berarti ditahun 2014 perolehan ROI meningkat sebesar 7,19%. Kemudian mengalami penurunan ditahun 2015 sebesar 6,60%, dan perolehan ROI ditahun ini sebesar 6,60%. Dan pada tahun 2016 tetap mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 8,44%, dengan margin laba senilai 8,76% dikali perputaran asset sebesar 0,96. Ini artinya perolehan pengembalian atas investasi yang dimiliki perusahaan sebesar 8,44%.

Kenaikan *Return On Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROI. ROI yang baik adalah ROI yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan demikian perusahaan berarti sudah optimal dan maksimal dalam setiap kegiatan operasi yang efektif. Tingginya rasio ini dipengaruhi oleh tingginya perolehan margin laba, dan begitu sebaliknya.

2) *Return On Equity* (ROE)

Adapun perhitungan *Return On Equity* (ROE) yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel IV.6
Perhitungan Return On Equity (ROE) dinyatakan dalam bentuk Rupiah (Rp)

Tahun	Laba (Rugi) Setelah Pajak	Total Ekuitas	Return On Equity (ROE)
2012	1,493,918,626	30,709,523,047	4.86%
2013	4,693,295,651	47,870,384,698	9.80%
2014	4,644,260,840	42,417,465,336	10.95%
2015	5,509,908,459	41,836,526,699	13.17%
2016	7,953,919,784	42,101,024,401	18.89%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

$$2012 = \frac{1.493.918.626}{30.709.523.047} \times 100\% = 4,86\%$$

$$2013 = \frac{4.693.295.651}{47.870.384.698} \times 100\% = 9,80\%$$

$$2014 = \frac{4.644.260.840}{42.417.465.336} \times 100\% = 10,95\%$$

$$2015 = \frac{5.509.908.459}{41.836.526.699} \times 100\% = 13,17\%$$

$$2016 = \frac{7,953,919,784}{42,101,024,401} \times 100\% = 18,89\%$$

Adapun perhitungan *Return On Equity* (ROE) dengan pendekatan *Du*

Pont Ststem yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

ROE = ROI x Pengganda Ekuitas

Tabel IV.7
Perhitungan Multiplier Equity (ME) dinyatakan dalam bentuk Rupiah (Rp)

Tahun	Total Asset	Total Ekuitas	Pengganda Ekuitas (Multiplier Equity)
2012	43,811,779,466	30,709,523,047	142.67%
2013	66,218,035,043	47,870,384,698	138.33%
2014	64,575,653,891	42,417,465,336	152.24%
2015	83,510,073,455	41,836,526,699	199.61%
2016	94,260,160,544	42,101,024,401	223.89%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Adapun perhitungan *Multiplier Equity* (ME) yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Multiplier Equity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total ekuitas}}$$

$$2012 = \frac{43.811.779.466}{30.709.523.047} = 142,67\%$$

$$2013 = \frac{66.218.035.043}{47.870.384.698} = 138,33\%$$

$$2014 = \frac{64.575.653.891}{42.417.465.336} = 152,24\%$$

$$2015 = \frac{83.510.073.455}{41.836.526.699} = 199,61\%$$

$$2016 = \frac{94.260.160.544}{42.101.024.401} = 223,89\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat pada perolehan *Multiplier Equity* (ME) pada PT. Sarana Agro Nusantara cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 *Multiplier Equity* (ME) sebesar 142,67%. Dan pada tahun 2013 mengalami sedikit penurunan sebesar 138,33%, dengan total asset senilai 43.811.779.466 dibagi total ekuitas sebesar 30.709.523.047. Dan kembali naik ditahun 2014 sebesar 152,24%. Kemudian mengalami kenaikan lagi yang signifikan ditahun 2015 sebesar 199,61%. Dan pada tahun 2016 terus mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 223,89%, dengan total asset senilai 94.260.160.544 dibagi 42.101.024.401.

Multiplier Equity (ME) yang meningkat disebabkan oleh total asset yang cenderung lebih tinggi daripada equity. Sedangkan *Multiplier Equity* (ME) yang cenderung mengalami penurunan, disebabkan oleh equity yang cenderung naik lebih tinggi daripada total asset.

Tabel IV.8
Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Tahun	ROI (%)	Pengganda Ekuitas (<i>Multiplier Equity</i>)	ROE (<i>Du Pont</i>)
2012	3.41%	142.67%	4.86%
2013	7.09%	138.33%	9.80%
2014	7.19%	152.24%	10.95%
2015	6.60%	199.61%	13.17%
2016	8.44%	223.89%	18.89%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

$$2012 = \frac{3,41}{142,67} = 4,86\%$$

$$2013 = \frac{7,09}{138,33} = 9,80\%$$

$$2014 = \frac{7,19}{152,24} = 10,95\%$$

$$2015 = \frac{6,60}{199,61} = 13,17\%$$

$$2016 = \frac{8,44}{223,89} = 18,89\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat pada *Return On Equity* (ROE) dengan rumus dasar dan ROE dengan pendekatan *Du Pont System* pada PT. Sarana Agro Nusantara adalah sama dan terlihat selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 *Return On Equity* (ROE) sebesar 4,86%, dengan ROI sebesar 3,14% dikali *Multiplier Equity* sebesar 142,67% yang berarti setiap perolehan Rp.1 *Multiplier Equity* turut berkontribusi menciptakan Rp.0,0486

Return On Investment (ROI) pada PT. Sarana Agro Nusantara. Dan puncaknya pada tahun 2013 mengalami kenaikan dua kali lipat secara signifikan sebesar 9,80%, artinya setiap perolehan Rp.1 pada tahun 2013 turut berkontribusi menciptakan sebesar Rp.0,098 ROI. Dan terus kembali naik ditahun 2014 sebesar 10,95% dengan perolehan Rp.1 turut berkontribusi menciptakan sebesar Rp.0,1095 ROI. Naik kembali ditahun 2015 sebesar 13,17% hingga perolehan Rp.1 turut berkontribusi menciptakan sebesar mencapai Rp.0,1317 ROI. Dan puncaknya pada tahun 2016 terus mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 18,89% dengan ROI sebesar 8,44% dikali *Multiplier Equity* sebesar 223,89%, ini berarti menunjukkan perolehan Rp.1 turut berkontribusi menciptakan sebesar sebesar Rp.0,1889 ROI.

Kenaikan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan pengembalian atas ekuitas yang baik seiring dengan meningkatnya nilai *Return On Investment* (ROI). ROE yang baik adalah ROE yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Secara umum tentu saja semakin tinggi return ataupun penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Di samping itu, hasil pengembalian atas ekuitas menunjukkan tingkat efektivitas dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

B. Pembahasan

1. Perhitungan Rasio Keuangan dengan menggunakan *Du Pont System*

a. Rasio Profitabilitas

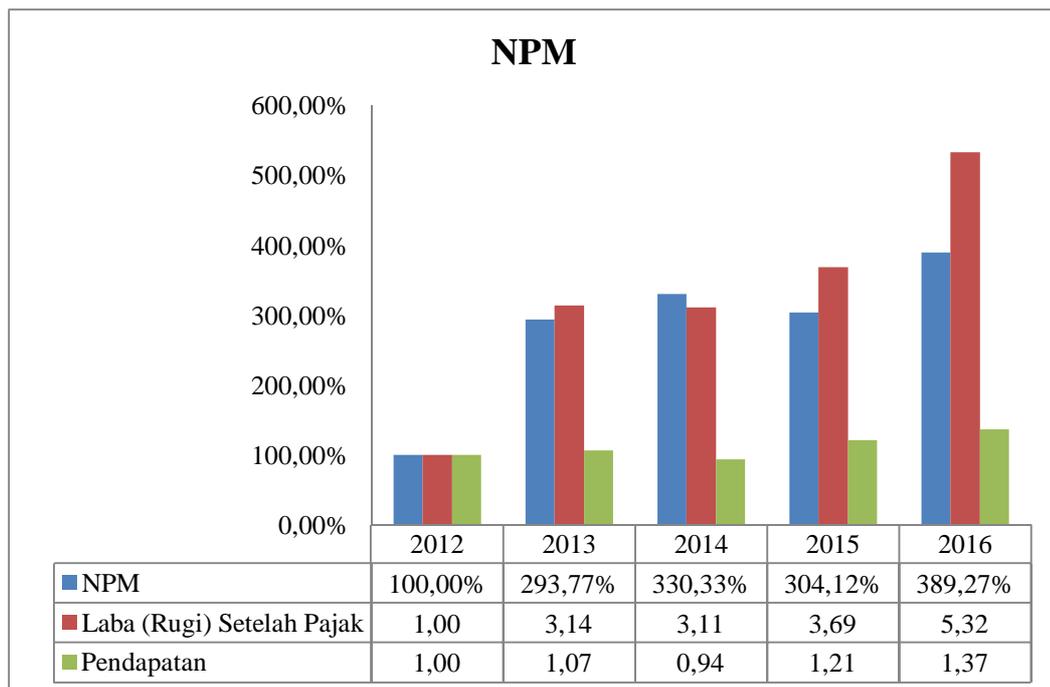
Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Tabel IV.9
Perhitungan *Trend Analysis Net Profit Margin* (NPM)

<i>Trend Analysis Net Profit Margin (NPM) PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan</i>					
<i>Trend</i>	2012	2013	2014	2015	2016
NPM (%)	100.00%	293.77%	330.33%	304.12%	389.27%
Laba (Rugi) Setelah Pajak	1.00	3.14	3.11	3.69	5.32
Pendapatan	1.00	1.07	0.94	1.21	1.37

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Keterangan : Angka pada tabel IV.9 diatas diperoleh dari perhitungan *trend Analysis*, yaitu dengan cara membandingkan tahun yang ada dengan tahun dasar. Tahun yang dijadikan sebagai tahun dasar adalah tahun 2012.



Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan (data diolah)

Gambar IV.1
Grafik Trend Analysis Net Profit Margin (NPM)

Tabel IV.9 dan Gambar IV.1 menunjukkan keadaan *Net Profit Margin* pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan yang mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada tahun 2012-2014, sedangkan pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan. Dan meningkat kembali secara signifikan pada tahun 2016. *Net Profit Margin* (NPM) yang meningkat disebabkan oleh Laba Bersih yang cenderung lebih tinggi daripada pendapatan. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami penurunan, disebabkan oleh Pendapatan yang cenderung lebih tinggi daripada Laba Bersih. Hal ini dapat dilihat dari turunnya grafik diagram pada tahun 2012-2016, kecuali pada tahun 2015 yang mengalami penurunan. Marjin laba bersih dari tahun 2012-2016 dapat dikatakan baik jika dibandingkan setiap tahunnya kecuali jika dibandingkan pada tahun 2015 karena

kontribusi pendapatan bersih terhadap laba bersih ditahun ini 2012-2016 lebih besar dibandingkan dengan kontribusi pendapatan bersih terhadap laba bersih ditahun 2015. Dengan demikian telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Sebagai pembanding lainnya, jika rata-rata industri untuk margin laba bersih adalah 20% maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan bersih terhadap laba bersih di kelima tahun cenderung sangat baik tidak baik meskipun NPM yang diperoleh selalu meningkat apabila dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya berada jauh di bawah rata-rata industri. Dalam hal ini, penting bagi PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan untuk melakukan efisiensi atas beban operasional serta beban lain-lain yang terlalu besar.

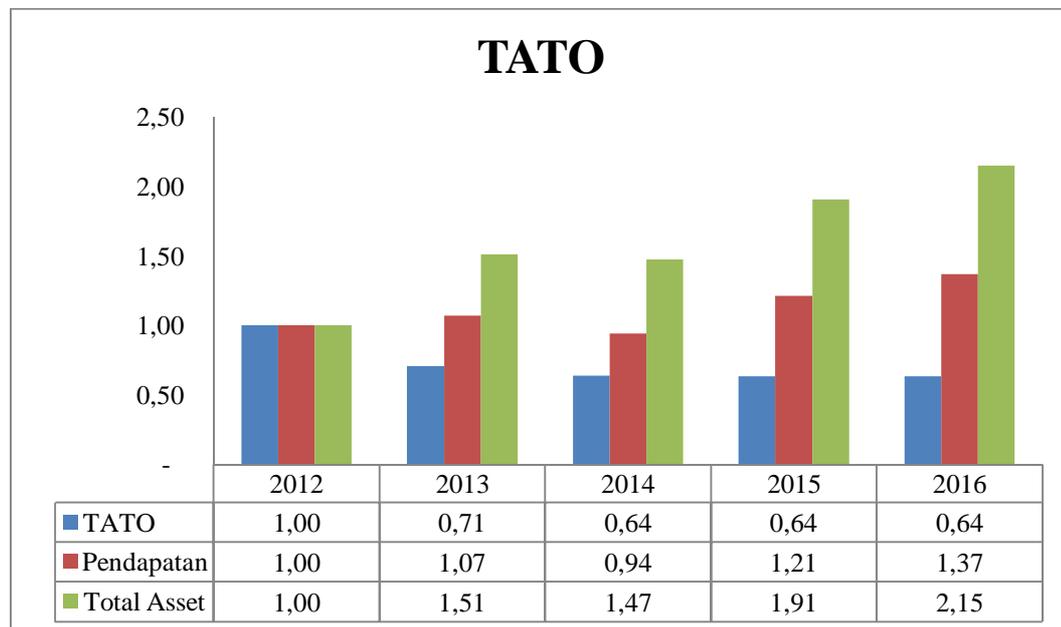
b. Rasio Aktivitas

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk penjualan.

Tabel IV.10
Perhitungan Trend Analysis Total Assets Turnover (TATO)

<i>Trend Analysis Total Assets Turnover (TATO) PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan</i>					
<i>Trend</i>	2012	2013	2014	2015	2016
TATO	1.00	0.71	0.64	0.64	0.64
Pendapatan	1.00	1.07	0.94	1.21	1.37
Total Asset	1.00	1.51	1.47	1.91	2.15

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan



Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Gambar IV.2
Grafik Trend Analysis Total Asset Turnover (TATO)

Berdasarkan Tabel IV.10 dan Gambar IV.2, hasil perhitungan *Analysis Total Asset Turnover (TATO) PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)*, Medan mengalami penurunan dari tahun 2012-2014, akan tetapi dari tahun 2014-2016 grafik menunjukkan keadaan konstan (tetap). TATO yang mengalami penurunan dikarenakan nilai pendapatan lebih besar dari nilai total asset. Namun pada tahun 2014-2016, nilai pendapatan lebih kecil dari nilai total asset dan perbedaan yang dialami tidak terlalu besar sehingga mengalami keadaan yang tetap. *Total Assets*

Turnoveri (TATO) yang fluktuatif selama lima tahun tersebut mengindikasikan bahwa semakin tidak efisien perusahaan dalam mengelola total aktiva dalam menghasilkan pendapat. Namun dari tahun 2014-2016 perusahaan belum bisa mengelola total aktiva dalam menghasilkan pendapatan, meskipun TATO yang dihasilkan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan karena terlihat bahwa aktiva yang dimiliki lebih besar dibanding tingkat pendapatan yang dihasilkan.

Rasio perputaran total asset diatas dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan secara terus menerus pada perbandingan setiap tahunnya. Karena kontribusi total asset terhadap pendapatan yang lebih kecil dan semakin menurun dibandingkan kontribusi total asset pada tahun sebelumnya. Sebagai pembanding lainnya, yaitu rata-rata industri menurut keputusan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Jika rata-rata industri adalah 5 kali maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi total asset terhadap pendapatan pada kelima tahun cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya masih berada di bawah rata-rata industri. Dalam hal ini penting bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif.

2. Perhitungan Analisis *Du Pont System*

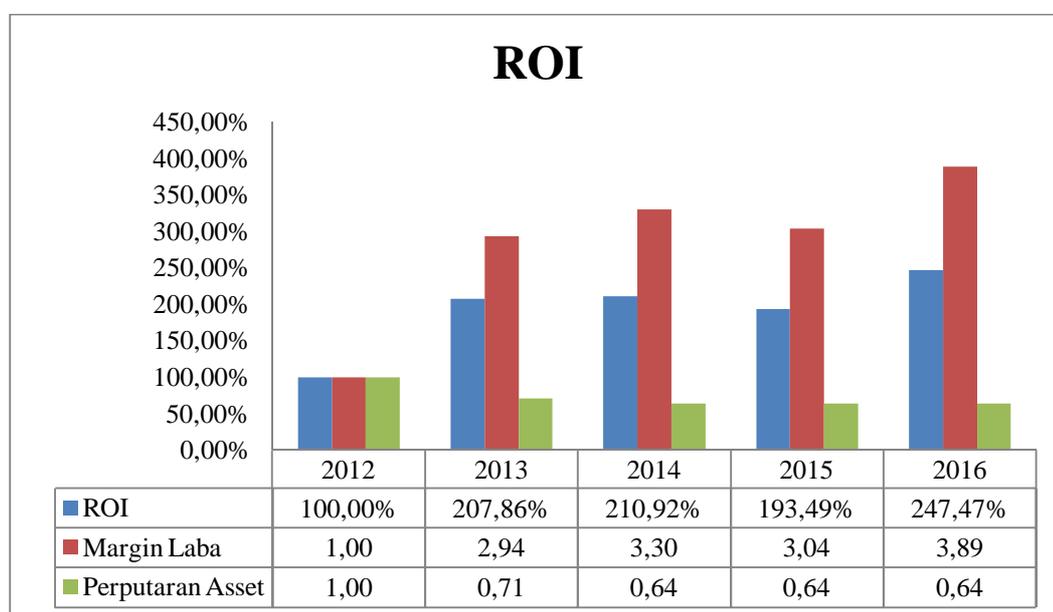
a. Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Tabel IV.11
Perhitungan Trend Analysis Return On Investment (ROI) dengan Du Pont System

<i>Trend Analysis ROI (Du Pont) PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan</i>					
<i>Trend</i>	2012	2013	2014	2015	2016
ROI Du Pont (%)	100.00%	207.86%	210.92%	193.49%	247.47%
Margin Laba	1.00	2.94	3.30	3.04	3.89
Perputaran Asset	1.00	0.71	0.64	0.64	0.64

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan



Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Gambar IV.3
Grafik Trend Analysis Return On Investment (ROI)

Berdasarkan hasil perhitungan *trend analysis* pada Tabel IV.11 dan Gambar IV.3, ROI pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan cenderung mengalami kenaikan selama lima tahun. Hal tersebut dipengaruhi NPM dan TATO yang mengalami fluktuasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan sudah cukup efisien dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba.

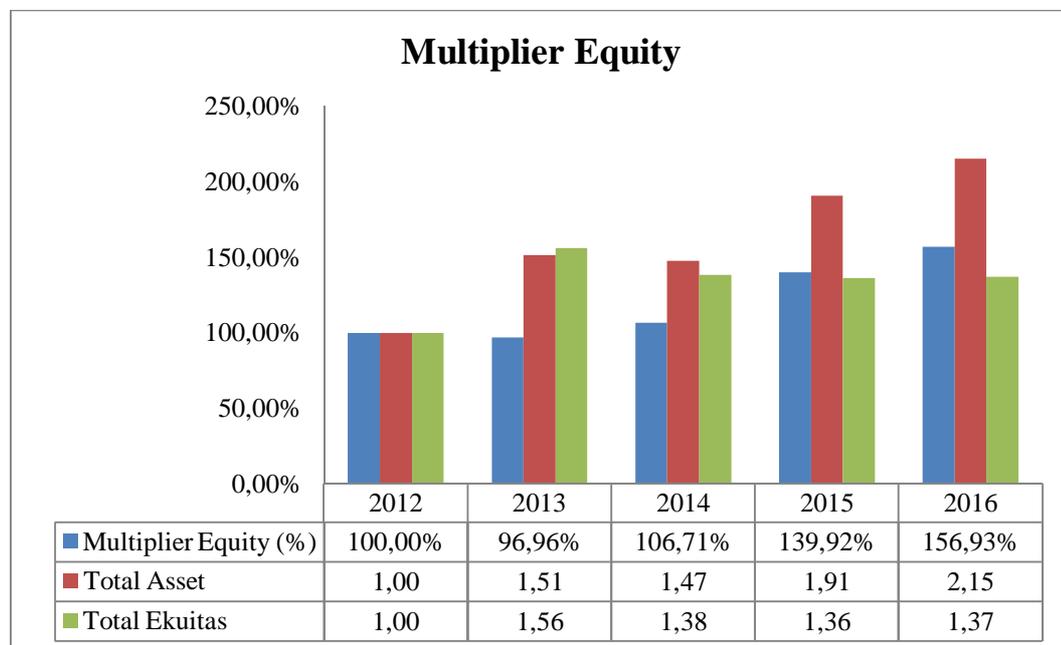
Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industry untuk hasil pengembalian atas investasi adalah 15% maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi perputaran aset terhadap marjin laba di kelima tahun cenderung tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya masih berada jauh di bawah rata-rata industri

b. Multiplier Equity (ME)

Tabel IV.12
Perhitungan Trend Analysis Multiplier Equity

<i>Trend Analysis Multiplier Equity (ME) PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan</i>					
<i>Trend</i>	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Multiplier Equity (%)</i>	100.00%	96.96%	106.71%	139.92%	156.93%
Total Asset	1.00	1.51	1.47	1.91	2.15
Total Ekuitas	1.00	1.56	1.38	1.36	1.37

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan



Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Gambar IV.4
Grafik *Trend Analysis Multiplier Equity*

Berdasarkan Tabel IV.12 dan Gambar IV.4 menunjukkan bahwa *Multiplier Equity* PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan fluktuatif selama lima tahun. *Multiplier Equity* yang meningkat disebabkan oleh total asset yang cenderung lebih tinggi dari pada *equity*. Sedangkan *Multiplier Equity* yang mengalami kenaikan, disebabkan oleh *equity* yang cenderung naik lebih tinggi daripada total asset. Ketika ROE dan ME digabungkan, akan membentuk persamaan *Du Pont System* yang menunjukkan bagaimana margin laba dan perputaran total asset dalam ROI akan bergabung dengan *Multiplier Equity* untuk menentukan ROE.

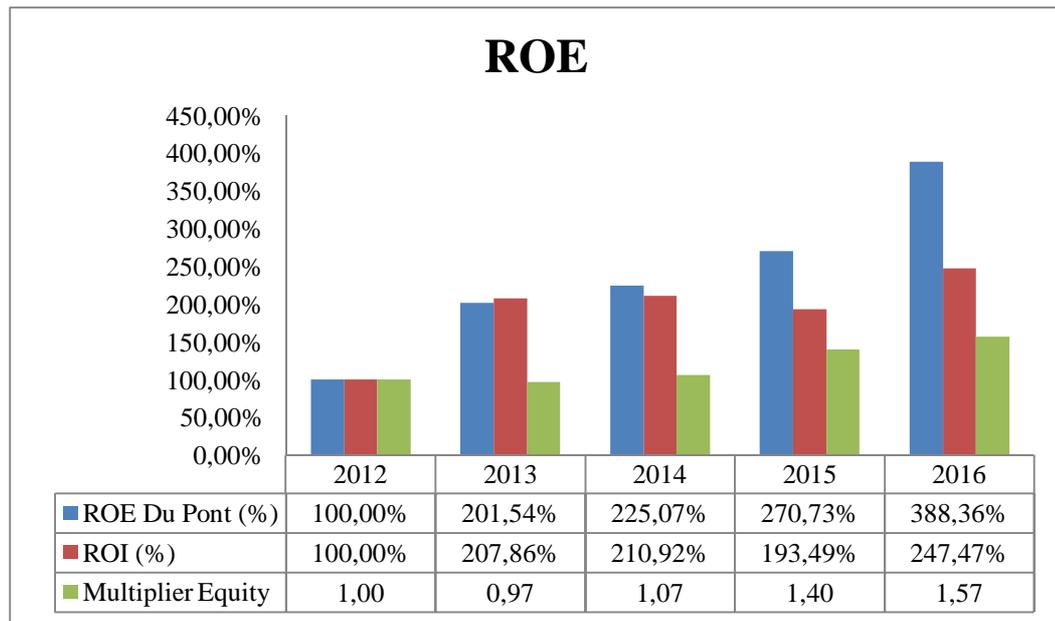
c. *Return On Equity (ROE)*

Menurut buku Syamsudin (2016, hal 64) *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atau modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Tabel IV.13
Perhitungan *Trend Analysis Return On Equity (ROE)*

<i>Trend Analysis ROE (Du Pont) PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan</i>					
Tren	2012	2013	2014	2015	2016
ROE Du Pont (%)	100.00%	201.54%	225.07%	270.73%	388.36%
ROI (%)	100.00%	207.86%	210.92%	193.49%	247.47%
<i>Multiplier Equity</i>	1.00	0.97	1.07	1.40	1.57

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan



Sumber : Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan

Gambar IV.5
Grafik *Tren Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan Tabel IV.13 dan Gambar IV.5 menunjukkan ROE PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan selama tahun 2012-2016 mengalami peningkatan. Selain faktor ROI yang mengakibatkan meningkatnya ROE, *Multiplier Equity* juga menjadi salah satu faktor ROE yang mengalami peningkatan. ROE PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan yang terus meningkat dalam lima tahun, mengindikasikan bahwa perusahaan sudah cukup efisien dalam penggunaan modal, juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dalam keadaan baik.

Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata untuk hasil pengembalian atas aset adalah 20% maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi *Multiplier Equity* terhadap *Return On Investment (ROI)* di kelima tahun cenderung sangat tidak baik meskipun mengalami kenaikan disetiap tahunnya, akan tetapi pada persentase

yang masih sangat rendah jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya masih berada jauh di bawah rata-rata industri.

Berdasarkan dari pembahasan hasil analisis data tersebut, data disimpulkan bahwa ROE PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan yang meningkat selama lima tahun menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan sudah cukup baik dalam mengatur pengelolaan modal sendiri untuk memperoleh laba. ROE yang meningkat ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu efisiensi pada pendapatan yang meningkat diikuti dengan peningkatan pada laba bersih, sehingga mengakibatkan NPM mengalami kenaikan. Meskipun terjadi inefisiensi yang terjadi pada total asset dan pendapatan yang mengalami fluktuasi, sehingga mengakibatkan nilai TATO yang mengalami penurunan. Namun masih mampu mempertahankan efisiensi pada ROE. Akan tetapi, ROE yang meningkat ini sekaligus menunjukkan inefisiensi total asset yang meningkat dan total ekuitas (total modal) yang cenderung mengalami peningkatan, sehingga meningkatnya *Multiplier Equity*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana eksternal (hutang).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperusahaan dan hasil analisis yang digunakan pada uraian teoritis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta mencoba memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kinerja perusahaan pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan dari tingkat profitabilitasnya selama lima tahun yaitu dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan dan hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik, namun masih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya dilihat dari rata-rata industri *Standart* BUMN.
2. Kinerja perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan dari tingkat aktivitasnya selama lima tahun yaitu dari tahun 2012-2016 selalu mengalami penurunan pada perputaran total aktivitya. Dikarenakan total pendapatan yang lebih besar dari total aset yang mengakibatkan lambatnya perputaran total aktiva pada PT. Sarana Agro Nusantara, dan masih sangat rendah jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya dilihat dari rata-rata industri *Standart* BUMN.
3. Berdasarkan hasil analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa selama 2012-2016, kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan dapat dikatakan kurang baik. Hal tersebut dikarenakan walaupun *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) selama periode tahun tersebut

terus mengalami kenaikan tetapi persentasenya masih sangat rendah. Pada tahun 2013, *Return On Equity* meningkat disebabkan karena persentase kenaikan *Return On Investment* lebih tinggi daripada persentase kenaikan *Equity Multiplier*. Pada tahun 2014 *Return On Equity* kembali mengalami kenaikan yang disebabkan *Return On Investment* yang mengalami kenaikan yang diikuti dengan nilai *Multiplier Equity* yang juga mengalami peningkatan.

4. Hasil perhitungan analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa *Return On Investment* selama tahun 2012-2016 mengalami kenaikan tetapi persentasenya masih sangat rendah sehingga masih belum dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dengan unsur-unsur yang mempengaruhi *Return On Investment* yaitu *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*, dimana *Net Profit Margin* yang mengalami fluktuasi atau cenderung mengalami peningkatan selama periode 2012-2016 dengan persentase yang sangat rendah sehingga belum dapat dikatakan baik. Pada tahun 2012-2016 *Total Assets Turnover* mengalami penurunan yang disebabkan oleh pengelolaan aktiva perusahaan yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada persentase kenaikan total aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan pendapatan pada setiap tahunnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang dapat menggunakan aktiva perusahaan dengan baik untuk menghasilkan pendapatan. Dapat dikatakan bahwa kenaikan *Return On Investment* perusahaan selama periode 2012-2016 meningkat disebabkan karena naiknya *Net Profit Margin* pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan pada PT. Sarana Agro Nusantara, Medan maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar tingkat aktivitas perusahaan semakin meningkat sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan kebijakan pengumpulan kredit atau piutang dan meningkatkan kinerja yang diimbangi produktivitas yang kualifikasi, sehingga perputaran aktiva dan pengoperasian perusahaan semakin baik.
2. Agar tingkat profitabilitas dari tahun ke tahun dalam kondisi yang baik, hasil dari pengukuran yang dilakukan dapat dijadikan acuan bagi pimpinan.
3. *Return On Investment* yang dicapai oleh perusahaan cenderung mengalami kenaikan, sehingga untuk mempertahankan atau meningkatkannya pemilik perusahaan sebaiknya perusahaan memperhatikan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi besarnya *Return On Investment* seperti *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Pemilik perusahaan dapat meningkatkan salah satu dari kedua komponen tersebut atau bahkan keduanya untuk dapat meningkatkan *Return On Investment* sehingga juga dapat menaikkan *Return On Equity* yang lebih baik pula.
4. Kecenderungan kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan selama periode 2012-2016 cenderung meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada pergerakan grafik *trend analysis*. Walaupun ada beberapa pos yang mengalami kecenderungan fluktuatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F Eugene dan Joel F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Kinerja (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Manajemen Keuangan (Teori dan Soal Jawab)*. Bandung: Alfabeta.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press
- Harahap, Syafri Soyfan. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sjahrial, Dermawan dan Purba Djahotman. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Syamsudin, Lukman (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utari, Dewi dkk, (2014). *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*.(Edisi Revisi). Jakarta: Mitra Wacana Medan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi:

Nama : Cinditiani Pri Anggraini
Tempat dan Tanggal Lahir : Pematang Panjang, 11 Februari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Alamat : Jln. Sempurna No.59, Medan.
Anak Ke : 1 Dari 4 Bersaudara
Nama Orang Tua:
Nama Ayah : Sujono
Nama Ibu : Supriani
Alamat Orang Tua : Perumnas Lima Puluh, Kab.Batu Bara

Pendidikan Formal:

- SD Negeri 013875 (2008)
- MTs.N Lima Puluh (2011)
- SMK N 1 Air Putih (2014)
- Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara (2014- Sekarang)

Medan, Maret 2018

Cinditiani Pri Anggraini

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cinditianci Pri Anggraini
NPM : 1405160046
Program : Strata- 1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Keuangan Dengan Menggunakan *Du Pont System* pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data- data laporan realisasi penerimaan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Sarana Agro Nusantara (Persero), Medan.

Apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil PLAGIAT karya orang lain dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan , Maret 2018

Saya Yang Menyatakan

Cinditianci Pri Anggraini